

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2000:3) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Lebih lanjut Nasution (1996:5) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesadaran hukum berlalu lintas siswa ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Di samping itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut Nasution (2002: 9-12) penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri ciri sebagai berikut :

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “natiural setting”. Dimana peneliti megumpulkan data berdasarkan observasi situasi yag wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “key instrument” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang perbuatan atau kelakuan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau “first hand”. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk megadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di check kebenarannya denga cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif yang emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi

12. Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (purposive) penelitian.
13. Menggunakan “audit trail”.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik/kualitatif pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terinci, lengkap dan pasti. Yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sogiyono (2008: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

B. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Moleong, 2000:145). Dengan kata lain, metodologi merupakan proses, prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya (Arikunto, 1989:115).

Mulyana (2002:201) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu

kasus secara rinci). Selain itu juga, peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang kesadaran hukum berlalu lintas siswa.

C. Instrumen Penelitian

Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2000 : 132) bahwa:

...bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian, yaitu di SMA Negeri 6 Bandung. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adaun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek (Moleong, 2000:126).

Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

Observasi dalam hal ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung ke Polresta Bandung Barat guna memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran yang terjadi di wilayah Polresta Bandung Barat, pengamatan terhadap perilaku siswa SMA Negeri 6 Bandung dalam berlalu lintas.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73).

Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002:154) mengemukakan bahwa:

...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

1. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian tentang kesadaran hukum berlalu lintas siswa, wawancara mendalam dilakukan terhadap:

- 1) Siswa yang memiliki pengalaman melanggar lalu lintas
- 2) Pihak kepolisian (Polantas)
- 3) Guru PKn

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Maleong (2000:161), yaitu: "...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data-data yang diperoleh dari kepolisian mengenai jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah polresta Bandung Barat, foto-foto atau gambar-gambar tentang keadaan lalu lintas di wilayah polresta Bandung Barat, maupun tulisan-tulisan yang didapat dari internet serta tulisan-tulisan pribadi penulis pada saat penelitian ini berlangsung dan dokumen lainnya yang dianggap penting dan berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bandung, jalan Pasirkaliki no 51. Kondisi siswanya yang menunjukkan terjadinya pelanggaran

terhadap peraturan lalu lintas memungkinkan penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi (informan) penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang ditetapkan sesuai dengan informasi yang diperlukan dan terkait dengan masalah penelitian, antara lain siswa yang memiliki pengalaman melanggar lalu lintas, petugas penegak hukum (polisi lalu lintas), dan guru yang berkaitan dengan pembinaan kesadaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA Negeri 6 Bandung.

Penelitian ini menggunakan sampel purposive sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32-33) bahwa :

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan

data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

F. Validitas Data

Penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang kesadaran hukum berlalu lintas siswa di SMA Negeri 6 Bandung.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh siswa, guru PKn, Kepala Sekolah, dan Pihak kepolisian tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atas informasi yang diperoleh.

4. Menggunakan referensi yang cukup.

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *member chek*

Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member chek* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member chek* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali

garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Memberi cek ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan/sumber data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung
- c. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung
- d. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 6 Bandung.
- e. Kepala SMA Negeri 6 Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian selama batas waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. selain mengumpulkan hasil obeservasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi guru PKn, siswa, Kepala SMA Negeri 6 Bandung, dan Kepala Kepolisian Resor Kota Bandung Barat untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian
- b. Menentukan responden yang akan diwawancara
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancara
- d. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan (*field notes*) dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129) mengemukakan sebagai berikut :

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas yang meliputi :

- 1) Pengetahuan siswa tentang peraturan lalu lintas dan angkutan jalan
- 2) Pemahaman siswa tentang peraturan lalu lintas dan angkutan jalan
- 3) Sikap siswa dalam berlalu lintas
- 4) Perilaku siswa dalam berlalu lintas
- 5) Tingkat kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas

b. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola

hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.